

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini berangkat dari permasalahan mengenai kurangnya kecerdasan ekologis yang dimiliki siswa, terutama pada aspek pemanfaatan unsur abiotik yang ada di lingkungan siswa kelas VII J SMP Negeri 12 Bandung. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kepedulian, kepekaan, dan kreativitas siswa dalam memanfaatkan segala unsur abiotik yang ada disekitar kelas VII J SMP Negeri 12 Bandung. Dimana tidak nampak karya ataupun sumber belajar yang dibuat oleh siswa sebagai hasil pemanfaatan unsur tersebut.

Berdasarkan kegiatan observasi peneliti yang telah dilaksanakan pada tanggal 22 Januari 2016 di kelas VII- J SMP Negeri 12 Bandung. Terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan diantaranya, yang pertama adalah sikap ketidakpekaan dan tidak peduli siswa terhadap permasalahan-permasalahan kecil yang berhubungan dengan lingkungan sekitar siswa. Hal tersebut terlihat ketika peneliti masuk ke ruangan kelas dan menemukan sampah yang cukup berserakan di bawah meja siswa, serta tidak terlihat adanya upaya untuk saling mengingatkan antara siswa ketika salah seorang temannya membuang sampah sembarangan. Kedua, siswa kurang kreatif dalam mengelola dan memanfaatkan sampah atau barang bekas yang ada disekitarnya. Sehingga barang barang tersebut tidak termanfaatkan secara maksimal dan terbuang begitu saja. Terlihat ketika peneliti mengamati ruangan kelas, tidak terlihat karya hasil siswa yang nampak ataupun mampu dimanfaatkan sebagai sumber belajar siswa, padahal jika ditinjau dari segi geografis dan situasi yang ada di dalam maupun disekitar kelas, situasi tersebut seharusnya sangat mendukung siswa untuk memunculkan ide ide kreatif agar siswa mampu menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi kebutuhan proses pembelajarannya. Selain itu, unsur unsur lingkungan yang ada disekitar SMP Negeri 12 Bandung yakni salah satunya adalah unsur abiotik yang menjadi salah satu unsur lingkungan, dimana kenampakan unsur lingkungan tersebut cukup

Eki Yulia Susanti, 2016

Peningkatan Kecerdasan Ekologis Siswa dalam Pemanfaatan Unsur Abiotik Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Taman Baca Kreatif (Berupa Pop Up Book)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

beragam dan seharusnya dapat menginspirasi siswa agar lebih cerdas dan kreatif. Serta mampu mengelola segala sesuatu yang ada di sekitar siswa tersebut secara baik dan ramah lingkungan agar tetap memanfaatkan secara maksimal. Sehingga hasilnya dapat bermanfaat bagi kehidupan dan khususnya kebutuhan proses pembelajaran siswa di kelas. Masalah yang ke tiga adalah kurangnya pengetahuan dasar siswa tentang permasalahan permasalahan yang diakibatkan oleh pengelolaan lingkungan yang tidak baik, terbukti ketika guru menegur siswa yang membuang sampah dan membiarkan sampah berserakan sembarangan, serta ketika guru menanyakan pengetahuan siswa tentang akibat dari perilaku tersebut, siswa hanya terdiam, menyimak dan mengikuti arahan-arahan yang guru berikan tanpa adanya umpan balik berupa pertanyaan ataupun berbagi pengetahuan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut maka, observer mengasumsikan bahwa titik permasalahannya adalah kurangnya kemampuan meliputi cara memanfaatkan, kepekaan, dan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya. Dimana ketiga unsur tersebut merupakan dimensi kecerdasan ekologis yang sejalan dengan pendapat Goleman (2002. Hlm. 40) mengenai 3 dimensi kecerdasan ekologis yaitu :

1. the geosphere merupakan dimensi yang menyangkut kesadaran dan pemanfaatannya mengenai kondisi tanah, udara, air, iklim dan sebagainya.
2. biosphere merupakan dimensi mengenai manusia, spesies lainya serta kehidupan tumbuh-tumbuhan.
3. sociosphere dimensi mengenai lingkungan kerja, lingkungan tempat tinggal dan sejenisnya.

Berdasarkan ketiga dimensi tersebut dapat diasumsikan bahwa permasalahan permasalahan yang terdapat di SMP Negeri 12 Bandung merupakan ciri dari kurangnya kecerdasan ekologis siswa. Tetapi, apabila diselaraskan dengan situasi dan letak geografis SMP Negeri 12 Bandung, permasalahan yang timbul lebih kepada dimensi yang menyangkut kesadaran dan pemanfaatan mengenai kondisi, tanah, air, udara, dan sebagainya. Termasuk sampah atau barang barang bekas yang ada di sekitar siswa dengan kata lain permasalahan yang paling menonjol meliputi kesadaran dan pemanfaatan aspek unsur abiotiknya saja.

Semua permasalahan diatas terjadi karena kurangnya kecerdasan ekologis yang dimiliki siswa terbukti dengan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya menjaga keseimbangan lingkungan alam sekitar serta pemanfaatan segala unsur yang ada di lingkungan bagi kehidupannya. Hal tersebut sejalan dengan pengertian kecerdasan ekologis itu sendiri yang telah dikemukakan oleh Goleman (2002. Hlm. 37) yaitu :

kecerdasan ekologis merupakan suatu kecerdasan memahami bagaimana alam bekerja, termasuk pengakuan dan pemahaman sistem kerja manusia berinteraksi dengan alam. Dan Menerapkan apa yang telah dipelajari mengenai pemanfaatan akibat aktivitas manusia terhadap ekosistem sehingga dapat mengurangi kerusakan.

Terkait dengan pengertian kecerdasan ekologis dan berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas yang telah peneliti temukan, peneliti mengasumsikan bahwa fokus utama yang menjadi permasalahan diatas adalah akibat dari kurangnya kecerdasan ekologis yang dimiliki siswa. tetapi, berdasarkan lokasi dan perilaku yang nampak pada siswa, permasalahan kepekaan, kepedulian dan kurangnya kreatifitas untuk memanfaatkan sesuatu menjadi yang lebih bernilai maka, peneliti memfokuskan pada satu permasalahan yaitu kurangnya kecerdasan ekologis siswa dalam pemanfaatan unsur abiotik. Kurangnya kecerdasan ekologis siswa pada aspek tersebut, berdampak pada kurangnya pengelolaan lingkungan sehingga tidak termanfaatkan dengan baik dan tidak menghasilkan karya dan sumber belajar yang dapat menunjang proses pembelajaran siswa di kelas. Padahal jika unsur unsur abiotik tersebut dapat dikelola dengan baik maka akan mampu menghasilkan sesuatu yang bernilai dan menunjang kebutuhan prosen pembelajaran siswa. tetapi, kurangnya kepekaan, kreativitas bahkan kepedulian siswa yang masih menjadi poit penting dalam hal ini, masih tetap menjadi kendala yang harus diperhatikan.

Menurut Haraway (dalam Dooren, 2014) yang berjudul *Care Living Lexicon for the Environmental Humanities*. vol. 5. 2014. mengemukakan bahwa “care is a vital concept for an engaged environmental humanities” dimana peduli merupakan hal yang vital dalam hubungan antara manusia dan lingkungan. Hal

tersebut sudah terbukti dengan adanya permasalahan diatas, kepedulian dan kepekaan siswa merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kreativitas siswa agar mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupannya termasuk kebutuhan proses pembelajaran siswa itu sendiri. Namun, sebelum siswa tersebut sadar dan peduli akan hubungannya (manusia) dengan lingkungan, serta pentingnya memanfaatkan segala unsur yang ada dilingkungannya dengan bijak demi memenuhi kebutuhan siswa itu sendiri maka, sebelumnya siswa perlu memiliki ilmu dan pengetahuan yang cukup tentang pentingnya hubungan secara bijak antara manusia dengan lingkungan sekitarnya. Dan untuk memperoleh pengetahuan tersebut, pengalaman siswa diluar sekolah ataupun lingkungan rumah tidak cukup menunjang siswa untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman secara maksimal. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu pihak yang terkait dengan siswa di dalam lingkungan sekolah harus mampu mengarahkan dan memberikan pengetahuan kepada siswa. dan salah satunya adalah dengan memberikan pembelajaran yang berbasis proyek yang tematik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, sebagai sarana untuk melatih dan menyadarkan siswa akan pentingnya hal tujuan yang harus tercapai.

Pembelajaran berbasis proyek akan melatih siswa untuk memecahkan permasalahan melalui proses tertentu sehingga siswa dapat menghasilkan karya nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Bern dan Erickson (dalam kokom, 2013. Hlm. 70) tentang pengertian pembelajaran berbasis proyek yang mengemukakan bahwa :

Pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) merupakan pendekatan yang memusat pada konsep dan prinsip utama suatu disiplin, melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dan tugas penuh makna lainnya, mendorong siswa untuk bekerja mandiri membangun pembelajaran, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata.

Berdasarkan pengertian diatas, telah dikemukakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan jenis pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah, dan jenis tugas yang diberikan pun bersifat penuh makna

sampai mampu menghasilkan karya sangat relevan digunakan sebagai salah satu alternatif upaya guru dalam meningkatkan kecerdasan ekologis siswa.

Dengan menggunakan model atau pendekatan pembelajaran tersebut maka akan melatih siswa dalam memecahkan masalah serta melatih kreatifitas siswa dalam kegiatan perencanaan, proses sampai ke penyajian karya tanpa terlepas dari materi yang sedang dikaji, dan kemampuan yang akan dikembangkan. Sehingga pembelajaran pun akan bersifat lebih bermakna, Karena pembelajaran berbasis proyek akan memberikan potensi yang lebih besar untuk membuat pengalaman. Dalam pembelajaran berbasis proyek akan mendorong pembelajar untuk lebih aktif dalam proses belajar karena dalam pembelajaran ini guru berposisi di belakang dan siswa dituntut sebagai pembelajar yang inisitif. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh seorang mahasiswi di Universitas Negeri Yogyakarta yaitu Antuni Wiyarsi (2006) dengan sampel penelitian sebanyak 53 orang siswa telah membuktikan bahwa pembelajaran berbasis proyek terbukti sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dan berdasarkan alasan-alasan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengembangkan pembelajaran berbasis proyek sebagai upaya peningkatan kecerdasan siswa, dimana kecerdasan ini pun dispesifikan lagi kepada kecerdasan ekologis siswa dengan menggunakan pembelajaran berbasis proyek taman baca kreatif (pop up book) berbahan dasar pemanfaatan unsur lingkungan yaitu unsur abiotik.

Model pembelajaran berbasis proyek taman baca kreatif (*Pop up book*) berbahan dasar unsur abiotik merupakan salah satu model pembelajaran berbasis proyek yang akan menghasilkan suatu karya bersama, berupa taman baca kreatif yang didalamnya akan terdapat karya karya siswa berupa pop up book bertema sesuai materi yang sedang dipelajari. Adapun bahan-bahan yang akan digunakan untuk membuat pop up book terebut berasal dari benda benda mati yang ada disekitar siswa, dari mulai sampah, dedaunan kering, tanah, batuan dan lain sebagainya. Bahan bahan tersebut akan digunakan sesuai dengan kreatifitas siswa dan kemampuan siswa dalam menggabungkan segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya agar lebih bermanfaat dan bermakna bagi kebutuhan

belajarnya yaitu sebagai sumber belajar yang kemudian dituangkan dalam satu karya yang disebut dengan pop up book.

Pop up book tersebut merupakan bahan dasar untuk tersusunnya taman baca kreatif siswa. dimana, taman baca kreatif akan disimpan di ruangan kelas sebagai salah satu bukti karya kelas dan akan dijadikan sebagai salah satu sumber belajar siswa untuk memperoleh pengetahuan, serta menjadi inspirasi ke depannya untuk bisa lebih bijak memanfaatkan segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar siswa. Agar siswa semakin sadar dan peduli terhadap lingkungan bahwa hal hal kecil tersebut dapat bermanfaat besar bagi pemenuhan kebutuhan hidupnya. Dan dengan adanya kegiatan penugasan tersebut maka akan melatih kemampuan dan kreatifitas siswa dalam pemecahan masalah, serta pemanfaatan segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitarnya, sehingga dapat membangun kecerdasan ekologis siswa.

Berdasarkan permasalahan dan keadaan lingkungan yang ada di SMP Negeri 12 Bandung yaitu permasalahan rendahnya kecerdasan ekologis yang dimiliki siswa dalam pemanfaatan unsur abiotik, serta mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan model model pembelajaran yang sangat beragam. Maka, peneliti akan mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran dengan tujuan adanya peningkatan kecerdasan ekologis siswa dalam pemanfaatan unsur abiotik melalui pembelajaran berbasis proyek taman baca kreatif (berupa *pop up book*) di kelas VII – J SMP Negeri 12 Bandung.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Secara khusus penulis melakukan observasi di kelas VII-J SMP Negeri 12 Bandung. Penulis melihat kondisi yang menggambarkan suasana pembelajaran IPS dari sudut pandang karakteristik proses pembelajaran di kelas dan keadaan ruangan kelas. Dalam sudut pandang karakteristik proses pembelajaran di dalam kelas, penulis menilai proses pembelajaran sudah cukup baik. tetapi pada sudut pandang penilaian kenyamanan akan keadaan ruangan kela, penulis menemukan beberapa indikasi yang cukup mengganggu yaitu *Pertama*, sikap ketidakpekaan

Eki Yulia Susanti, 2016

Peningkatan Kecerdasan Ekologis Siswa dalam Pemanfaatan Unsur Abiotik Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Taman Baca Kreatif (Berupa Pop Up Book)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan tidak peduli siswa terhadap permasalahan-permasalahan kecil yang berhubungan dengan lingkungan sekitar siswa. Hal tersebut terlihat ketika peneliti masuk ke ruangan kelas dan menemukan sampah yang cukup berserakan di bawah meja siswa, serta tidak terlihat adanya upaya untuk saling mengingatkan antara siswa ketika salah seorang temannya membuang sampah sembarangan.

Kedua, siswa kurang kreatif dalam mengelola dan memanfaatkan sampah atau barang bekas yang ada disekitarnya. Sehingga barang barang tersebut tidak termanfaatkan secara maksimal dan terbuang begitu saja. Terlihat ketika peneliti mengamati ruangan kelas, tidak terlihat karya hasil siswa yang nampak ataupun mampu dimanfaatkan sebagai sumber belajar siswa, padahal jika ditinjau dari segi geografis dan situasi yang ada di dalam maupun disekitar kelas, situasi tersebut seharusnya sangat mendukung siswa untuk memunculkan ide ide kreatif agar siswa mampu menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi kebutuhan proses pembelajarannya.

Ketiga, kurangnya pengetahuan dasar siswa tentang permasalahan permasalahan yang diakibatkan oleh pengelolaan lingkungan yang tidak baik, terbukti ketika guru menegur siswa yang membuang sampah dan membiarkan sampah berserakan sembarangan, serta ketika guru menanyakan pengetahuan siswa tentang akibat dari perilaku tersebut, siswa hanya terdiam, menyimak dan mengikuti arahan-arahan yang guru berikan tanpa adanya umpan balik berupa pertanyaan ataupun berbagi pengetahuan.

Guna memfokuskan dalam penelitian ini. Maka, penulis membatasi permasalahan hasil observasi. dan berdasarkan indikasi permasalahan yang ditemukan. Ketiga permasalahan tersebut merupakan dimensi di dimensi kecerdasan ekoogis. maka, Dapat diasumsikan bahwa siswa kelas VII-J memiliki tingkat kecerdasan ekologis yang cukup rendah. Dan oleh karena itu, penulis memandang perlu diadakannya terobosan baru berupa sistem pembelajaran yang mampu membangun kecerdasan ekologis siswa. sehingga selain siswa paham akan materi pembelajaran, siswa pun mampu menciptakan suasana pembelajaran yang baik.

Melalui penerapan pembelajaran IPS berbasis proyek taman baca kreatif (berupa *pop up book*) dengan melatih siswa untuk belajar memanfaatkan segala sesuatu khususnya unsur abiotik yang ada dilingkungannya. Maka, penulis berasumsi bahwa akan membangun kecerdasan ekologis siswa sehingga menyebabkan adanya peningkatan kecerdasan ekologis siswa khususnya kelas VII- J SMP Negeri 12 Bandung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis merasa perlu untuk merumuskan permasalahannya. Agar penelitian dapat terencana secara sistematis dan mencapai sasaran dengan tujuan yang diharapkan. Secara umum yang menjadi inti permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan pembelajaran berbasis proyek taman baca kreatif (berupa *pop up book*) dalam upaya meningkatkan kecerdasan ekologis siswa kelas VII- J SMP Negeri 12 Bandung dalam memanfaatkan unsur abiotik yang ada di lingkungan sekitarnya”. Dari rumusan tersebut penulis rinci menjadi empat sub rumusan yaitu:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek taman baca kreatif (berupa *pop up book*) berbahan dasar pemanfaatan unsur abiotik di kelas VII J SMP Negeri 12 Bandung?
2. Bagaimanakah pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek taman baca kreatif (berupa *pop up book*) berbahan dasar pemanfaatan unsur abiotik di kelas VII J SMP Negeri 12 Bandung?
3. Apa solusi yang diambil untuk menghadapi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek taman baca kreatif

(berupa *pop up book*) berbahan dasar pemanfaatan unsur abiotik di kelas VII J SMP Negeri 12 Bandung?

4. Apakah model pembelajaran berbasis proyek taman baca kreatif (berupa *pop up book*) berbahan dasar pemanfaatan unsur abiotik di kelas VII J SMP Negeri 12 Bandung dapat meningkatkan kecerdasan ekologis siswa?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan cara guru dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek taman baca kreatif (berupa *pop up book*) berbahan dasar pemanfaatan unsur abiotik di kelas VII J SMP Negeri 12 Bandung.
2. Melaksanakan proses kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek taman baca kreatif (berupa *pop up book*) berbahan dasar pemanfaatan unsur abiotik di kelas VII J SMP Negeri 12 Bandung.
3. Mencari solusi untuk menghadapi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek taman baca kreatif (berupa *pop up book*) berbahan dasar pemanfaatan unsur abiotik di kelas VII J SMP Negeri 12 Bandung.
4. Mengetahui model pembelajaran berbasis proyek taman baca kreatif (berupa *pop up book*) berbahan dasar pemanfaatan unsur abiotik di kelas VII J SMP Negeri 12 Bandung dapat digunakan atau tidak untuk meningkatkan kecerdasan ekologis siswa.

E. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi berbagai pihak di antaranya :

1. Manfaat bagi peneliti

Eki Yulia Susanti, 2016

Peningkatan Kecerdasan Ekologis Siswa dalam Pemanfaatan Unsur Abiotik Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Taman Baca Kreatif (Berupa Pop Up Book)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun beberapa manfaat bagi peneliti dengan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. sebagai latihan untuk berfikir kreatif, ilmiah, dan sistematis dalam menghadapi masalah-masalah pendidikan terutama dalam pembelajaran IPS.
- b. Memperoleh pemahaman serta aplikasi dari penerapan pendekatan pembelajaran berbasis proyek taman baca taman baca kreatif (berupa pop up book) berbahan dasar pemanfaatan unsur lingkungan dalam pembelajaran IPS

2. Manfaat bagi Guru

Berikut manfaat yang dapat guru peroleh dengan dilaksanakannya penelitian ini.

- a. Memberikan informasi baru mengenai pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran IPS dikelas.
- b. Memberikan motivasi kepada guru untuk memperluas dan mengembangkan ide kreatif guru dalam pembelajaran IPS.
- c. Sebagai satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dan dikembangkan oleh guru IPS.

3. Manfaat bagi Siswa

Beberapa manfaat bagi siswa dengan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran IPS dikelas.
- b. Meningkatkan pemahaman materi pelajaran yang guru sampaikan.
- c. Memberikan inspirasi dan pemikikiran kreatif kepada siswa agar pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan.
- d. Menumbuhkan suasana belajar yang nyaman.

4. Manfaat bagi sekolah

Dengan diadakannya penelitian ini maka berikut beberapa manfaat bagi sekolah.

Eki Yulia Susanti, 2016

Peningkatan Kecerdasan Ekologis Siswa dalam Pemanfaatan Unsur Abiotik Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Taman Baca Kreatif (Berupa Pop Up Book)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengembangkan model-model pembelajaran baru dengan di dukung oleh pendekatan pembelajaran yang inovatif.
- b. Membantu sekolah untuk meningkatkan kompetensi siswa
- c. Memudahkan sekolah untuk menggali potensi yang dimiliki siswa sehingga dapat dikembangkan untuk keberhasilan di masa mendatang.
- d. Menambah referensi cara penerapan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa sehingga siswa dapat lebih mudah menyerap materi pelajaran yang disampaikan pada saat proses pembelajaran dengan lebih bermakna dan peduli lingkungan.

F. Struktur Organisasi skripsi

Penyusunan hasil penelitian akan dijabarkan dalam sistematika penulisan berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisi mengenai latar belakang masalah sehingga penulis mengambil judul “Peningkatan Kecerdasan Ekologis Siswa dalam Pemanfaatan Unsur Abiotik Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Taman Baca Kreatif (Berupa *Pop Up Book*) (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VII-J SMP Negeri 12 Bandung”. selain berisi mengenai latar belakang masalah yang berisikan pemaparan penulis dalam rangka upaya menghampiri permasalahan yang akan dikaji, dalam bab ini juga berisi identifikasi masalah dan rumusan permasalahan yang diambil penulis, tujuan penelitian, sistematika penulisan serta manfaat penulisan skripsi ini bagi peneliti khususnya dan jajaran sekolah pada umumnya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi pemaparan konsep-konsep yang mendukung penelitian yaitu terkait “Peningkatan Kecerdasan Ekologis Siswa dalam Pemanfaatan Unsur Abiotik Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Taman Baca Kreatif (Berupa *Pop*

Eki Yulia Susanti, 2016

Peningkatan Kecerdasan Ekologis Siswa dalam Pemanfaatan Unsur Abiotik Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Taman Baca Kreatif (Berupa Pop Up Book)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Up Book)'' yang diambil dari berbagai literatur, sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang tahapan-tahapan penelitian yang ditempuh untuk menyelesaikan penelitian, dimulai dari persiapan, prosedur pelaksanaan, analisis data yang mencakup sumber data, teknik pengumpulan data dan alat pengumpul data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil yang didasarkan pada data, fakta, dan informasi yang peneliti peroleh dari hasil analisis temuan penelitian. Serta dikolaborasikan dengan berbagai literatur yang menunjang.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Memaparkan keputusan yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan penulis sebagai jawaban atas pertanyaan yang diteliti serta saran dan rekomendasi yang diberikan penulis pada berbagai pihak terkait guna menunjang pengembangan penelitian dan progres hasil penelitian kedepannya dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kecerdasan ekologis siswa.

DAFTAR PUSTAKA.

Bagian ini berisi berbagai referensi. Baik referensi berupa sumber buku, artikel, maupun sumber internet yang digunakan oleh penulis sebagai sumber rujukan tertulis dalam penelitian

LAMPIRAN

Lampiran berisi tentang berbagai macam dokumen yang digunakan dalam penelitian.